

Perubahan dan Pengembangan Kurikulum di MI/SD

Muhammad Bayu Pratama¹, Wilda Afhosma Amwa², Dinda Widya Ningsih³,
Abdul Muiz⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia³

Email: baypratama760@gmail.com¹, wildaafhosmaamwa@gmail.com²,
dindawidia49@gmail.com³, muizmuizabdul06@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, faktor pendorong, serta implementasi perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai kurikulum pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kompetensi peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta berpusat pada peserta didik. Pengembangan kurikulum juga menuntut keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Dengan adanya perubahan dan pengembangan kurikulum yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di MI/SD dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Perubahan Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, MI/SD, Pendidikan Dasar, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Curriculum is a fundamental component of education that serves as a guideline for achieving learning objectives. Curriculum change and development in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah/MI) and Elementary Schools (SD) are carried out to accommodate the needs of students, advancements in science and technology, and the evolving demands of society. This article aims to examine the concepts, driving factors, and implementation of curriculum change and development in MI/SD. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant sources related to elementary education curricula. The findings indicate that curriculum changes are necessary to improve the quality of education, enhance students' competencies, and create more effective, student-centered learning processes. Curriculum development also requires the involvement of various stakeholders, including the government, schools, teachers, and communities. Through appropriate curriculum change and development, the learning process in MI/SD is expected to produce graduates who possess academic competence, practical skills, and character values that meet the demands of the modern era.

Keywords: Curriculum Change, Curriculum Development, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Elementary School (SD), Basic Education, Learning Process, Independent Curriculum (Merdeka Curriculum).

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), kurikulum memiliki fungsi strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin tercapainya kualitas pendidikan yang optimal.

Perubahan kurikulum merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, serta perubahan sosial dan budaya menuntut adanya penyesuaian terhadap sistem pendidikan yang berlaku. Kurikulum yang sebelumnya dianggap efektif dapat menjadi kurang relevan apabila tidak mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan tantangan global yang terus berkembang. Oleh sebab itu, pemerintah secara berkala melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum guna memastikan bahwa pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi. Perubahan dalam kurikulum bukanlah serta-merta bergabung dengan aspek politik yang dilabelkan pada kementerian terkait, melainkan perubahan yang bermakna pengembangan kurikulum.

Di Indonesia, perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan. Mulai dari Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Setiap perubahan kurikulum memiliki karakteristik, tujuan, dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada masanya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan sistem yang dinamis dan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan pendidikan serta kebutuhan peserta didik.

Pada jenjang MI dan SD, perubahan kurikulum memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum yang berlaku secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, perubahan kurikulum juga memengaruhi strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sistem penilaian, serta pengelolaan kelas. Dalam praktiknya, tidak semua perubahan kurikulum dapat diterapkan dengan mudah karena terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta perbedaan karakteristik peserta didik di setiap daerah.

Selain perubahan, pengembangan kurikulum juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini diperlukan agar kurikulum yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum merupakan seperangkat program lingkup pendidikan yang telah dirancang serta diaplikasikan dengan niat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Kurikulum menempati posisi paling sentral dalam seluruh rancangan pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan grade kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga harus dikembangkan dengan cara menyesuaikan satuan pendidikan, potensi daerahnya, dan perlu dilakukan sebuah evaluasi kajian yang membicarakan terkait sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum itu sendiri.

Pengembangan kurikulum di MI dan SD harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang berada pada tahap perkembangan dasar. Pada fase ini, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang secara fleksibel dan kontekstual agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu contoh pengembangan kurikulum yang berupaya memberikan ruang lebih luas bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel, guru memiliki kesempatan untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Namun demikian, keberhasilan implementasi kurikulum tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, serta ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD merupakan upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Perubahan kurikulum diperlukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, sedangkan pengembangan kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu, kajian mengenai perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD menjadi penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhinya, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai perubahan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, tujuan, faktor pendorong, serta implementasi perubahan dan pengembangan kurikulum dalam pendidikan dasar. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh tidak diolah dalam bentuk angka, melainkan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis dan objektif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan pendidikan, peraturan pemerintah, serta sumber lain yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan aktualitas informasi yang digunakan. Literatur yang dipilih berfokus pada pembahasan perubahan kurikulum di Indonesia, pengembangan kurikulum pada jenjang MI/SD, serta implementasi berbagai kebijakan kurikulum yang pernah diterapkan, termasuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian, kemudian melakukan pencatatan terhadap informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep perubahan kurikulum, faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum, peran guru dalam implementasi kurikulum, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan kurikulum di MI dan SD. Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dibaca, dipahami, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan, serta kesesuaian antar konsep yang dibahas dalam literatur. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan berbagai aspek perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai perkembangan kurikulum serta

implikasinya terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah dan dokumen resmi. Langkah ini dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan objektivitas yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian kritis terhadap setiap sumber yang digunakan untuk menghindari bias informasi dan memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Dengan metode penelitian yang sistematis tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil kajian literatur, perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Kurikulum tidak lagi dipandang hanya sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi, karakter, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi kebutuhan yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan dasar mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai tahapan yang mencerminkan dinamika kebutuhan pendidikan nasional. Setiap kurikulum yang diterapkan memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya. Perubahan dari Kurikulum 1994 ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia selama beberapa kali tidak lain adalah untuk mengarahkan pada perkembangan pendidikan yang lebih baik. Pada perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yang mengacu pada tujuan dari pendidikan nasional, sosial budaya, kebutuhan pembangunan, keadaan lingkungan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Efektifitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

Pada jenjang MI dan SD, perubahan kurikulum memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menyesuaikan metode, strategi, dan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi materi ajar yang disampaikan, tetapi juga cara guru mengelola kelas, melakukan penilaian, serta membangun interaksi dengan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan perubahan yang terjadi secara tepat dan berkesinambungan.

Salah satu faktor utama yang mendorong perubahan kurikulum adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di era digital, peserta didik memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penguasaan teknologi juga menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik sejak pendidikan dasar.

Pendidikan merupakan media penting untuk mempersiapkan masyarakat yang peka terhadap perubahan sosial. Jika melihat realitas yang ada, ternyata kondisi pendidikan Indonesia mengalami berbagai problematika baik pada tataran praksis maupun konseptual atau pemikiran. Pada tataran praksis, Agus Salim memahami pendidikan saat ini hanya menghasilkan kepatuhan, kepatutan dan ketaatan pada otoritas negara. Selain perkembangan teknologi, perubahan kurikulum juga dipengaruhi oleh tuntutan globalisasi yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kompetensi tersebut dikenal sebagai keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di MI/SD tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, bekerja sama dengan orang lain, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak. Pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan dan standar pendidikan, sedangkan sekolah dan guru berperan dalam mengimplementasikan serta menyesuaikan kurikulum dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting karena pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang baik antar berbagai pihak akan mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan relevan.

Dalam konteks MI dan SD, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa pertumbuhan yang membutuhkan

pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan tanpa memberikan pengalaman langsung cenderung kurang efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda, bahkan kemajuan sebuah bangsa bisa dilihat dari kemajuan pendidikan yang ada di dalamnya. Hal itu menunjukkan bahwa kehidupan yang terbaik dapat dicapai dengan peningkatan mutu pendidikan. Di Indonesia, upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas diawali dengan perumusan Undang-undang yang menjunjung pentingnya pendidikan bagi seluruh rakyatnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang saat ini banyak diterapkan di berbagai satuan pendidikan. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian target materi, tetapi juga pada penguatan kompetensi dan karakter melalui berbagai kegiatan yang kontekstual. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu belajar secara lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, implementasi perubahan dan pengembangan kurikulum masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan yang paling sering ditemukan adalah kesiapan guru dalam memahami konsep dan praktik kurikulum baru. Tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan terkait perubahan kurikulum. Akibatnya, terdapat perbedaan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian serius.

Tantangan lainnya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengembangan kurikulum yang menuntut penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek memerlukan dukungan fasilitas yang memadai. Namun, kondisi sekolah di berbagai daerah masih menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap teknologi, jaringan internet, dan sumber belajar lainnya. Keterbatasan tersebut dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum yang ideal, terutama di daerah terpencil yang memiliki akses pendidikan yang masih terbatas.

Selain tantangan, perubahan dan pengembangan kurikulum juga memberikan berbagai peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar. Kurikulum yang lebih fleksibel memungkinkan guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara lebih optimal melalui berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, kurikulum dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan perubahan dan pengembangan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang dibuat pemerintah, tetapi juga oleh komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menerjemahkan kebijakan menjadi praktik pembelajaran yang nyata di kelas. Selain itu, dukungan kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, sedangkan pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar lebih efektif, relevan, dan bermakna. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sarana yang memadai, serta kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, perubahan dan pengembangan kurikulum diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tantangan global yang terus berkembang. Melalui perubahan tersebut, kurikulum diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, perkembangan lingkungan pendidikan, serta kebutuhan masa depan. Pada jenjang MI dan SD, kurikulum perlu dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Selain itu, kurikulum juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan penting dalam kehidupan abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Keberhasilan implementasi perubahan dan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, dukungan sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Guru memiliki peran utama dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang efektif di kelas. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan sumber daya manusia, dan perbedaan kondisi antarwilayah masih menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal.

Secara keseluruhan, perubahan dan pengembangan kurikulum di MI/SD merupakan langkah strategis untuk menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang terus diperbarui dan dikembangkan akan mampu menjawab tantangan zaman serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang unggul. Dengan pelaksanaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, perubahan dan pengembangan kurikulum diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. F., Sukiman, S., & Sholikin, S. (2023). Pengembangan kurikulum operasional sekolah jenjang MI/SD pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 135–146.
- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan kurikulum merdeka terhadap gaya belajar siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41–51.
- Dayanti, R. (2023). Pengembangan kurikulum IPA MI/SD (Analisis pola perumusan kebijakan Kurikulum 2013). *PEMA*, 3(3), 90–101.
- Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2021). *Pengembangan kurikulum MI/SD*. Grandia Publisher.
- Waseso, H. P. (2017). Studi kritis terhadap kurikulum MI/SD 2013. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 175–192.